

Hibah Koperasi Susu Tak Wajar

● Laporan Pemeriksaan BPK

SEMARANG - Hibah koperasi persusuan pada tahun anggaran 2012 senilai Rp 13,8 miliar diduga menyimpang.

Keuangan negara dirugikan karena barang-barang yang dihibahkan tidak sampai ke penerima, tidak sesuai spesifikasi, dan tidak dibutuhkan koperasi penerima.

Data tersebut berasal dari laporan hasil pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksaaan Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah atas Laporan Keuangan APBD Pemprov Jateng 2012. BPK menemukan laporan belanja hibah persusuan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jateng tidak memadai.

Hibah diberikan pada 236 koperasi susu di sejumlah daerah di Jateng. Hibah tersebut di antaranya berupa genset, *milk scan*, generator *set silent*, dan lampu darurat. "Pagunya Rp 13,9 miliar dengan realisasi Rp 13,8 miliar," kata Kepala Sub Auditor 1 BPK Jateng Hadiyati Munawwaroh, kemarin.

Dalam pemeriksaan, auditor BPK mengunjungi 31 koperasi penerima secara acak. Dari klarifikasi itu ditemui kenyataan barang-barang yang dihibahkan tidak sesuai spesifikasi waktu perencanaan.

Selain itu ada beberapa koperasi yang mengaku belum menerima barang dimaksud, padahal sudah tercatat di data Disperindag. Untuk koperasi yang sudah menerima, sebagian barang justru tidak bisa dimanfaatkan karena tidak

dibutuhkan.

"Barang yang dihibahkan terlalu canggih. Koperasi tidak bisa menggunakan karena industri susunya masih kecil dan alat yang dibutuhkan itu yang sederhana. Sekarang alat yang dihibahkan mangkrak tidak digunakan," katanya.

Enam Kali

Selain itu, BPK juga menemukan ada satu koperasi di Kabupaten Semarang yang menerima hibah enam kali di tahun anggaran 2012. Kemudian, seluruh penerima dana hibah persusuan tersebut belum mengirimkan laporan pertanggungjawaban sampai sekarang.

Hadiyati melanjutkan, selain mengecek lapangan, pihaknya juga memeriksa dokumen dan mengklarifikasi pada pejabat di Disperindag. Pada tahap klarifikasi, pejabat terkait membenarkan semua temuan auditor di lapangan.

BPK kemudian memberikan sejumlah rekomendasi kepada Disperindag terkait ketidakberesan tersebut. "Dari dinas menyampaikan akan ada perbaikan, tapi sampai sekarang tindak lanjut belum sesuai apa yang kami rekomendasikan," katanya.

Kepala Disperindag Jateng Edison P Ambarura tidak merespon ketika *Suara Merdeka* mencoba menghubungi melalui telepon genggamnya.

Ketika didatangi ke kantornya, didapat informasi yang bersangkutan sedang di Jakarta. Kepala Bidang Industri, Agro, Kimia dan Hasil Hutan Disperindag Jateng

Ratna Kawuri yang ditemui sore, kemarin, menyatakan tidak berani memberikan keterangan.

"Kalau statemen resmi, harus ada surat permohonan wawancara," katanya. (J8,H68,J17-90)

Hibah tahun anggaran : 2012

Penanggung Jawab : Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jateng

Penerima Hibah : 236 koperasi susu di Jateng

Bentuk : Alat-alat industri susu seperti genset, milk scan, generator set silent, dan lampu darurat

Hasil audit BPK

- Barang tidak sesuai spesifikasi waktu perencanaan
- Beberapa koperasi mengaku belum menerima barang
- Barang mangkrak karena tidak sesuai kebutuhan
- Satu koperasi di Kabupaten Semarang menerima hibah enam kali di tahun 2012
- Seluruh penerima dana hibah belum kirimkan LPJ

Sumber: BPK Jateng (H68)

Anggaran : Pagu Rp 13,9 miliar, realisasi Rp 13,8 miliar

Kala Bantuan Susu Bermasalah